

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan masalah yang sangat kompleks, karena mencakup dua aspek yang berhubungan dan mempengaruhi yakni model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar yang dihasilkan. Proses belajar mengajar menuntut ketrampilan tertentu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dimaksud dapat terjadi sebagai hasil dari proses mengajar yang berlangsung dan dialami siswa dan guru sebagai komponen penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen, antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya, Serta berkembang kepribadiannya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencakup pembentukan dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dalam olahraga. Upaya untuk mengembangkan potensi anak dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani disekolah, juga dapat melalui kegiatan olahraga pilihan yang diterapkan di sekolah-sekolah.

Permainan bolabasket yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat diarahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab didalam pelaksanaan permainan bolabasket sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak akan dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan kreatifnya meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaninya. Masalah ini sangat berdekatan dengan tugas pokok guru pendidikan jasmani dalam mendidik, mengajar dan melatih siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Peningkatan hasil belajar permainan bolabasket memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah, dan sistematis serta ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa jika disesuaikan dengan keterampilan gerak yang dimiliki oleh siswa, yang tentunya ditentukan oleh metode mengajar yang terencana berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu didukung oleh efisiensi kerja yang baik dengan memilih metode mengajar. Pengembangan dan kondisi fisik dan olahraga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk permainan bolabasket keterampilan overhead pass yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah SMP Negri 8 Kota Gorontalo, khususnya dikelas VIII⁶. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani, yang diselenggarakan disekolah. Hal tersebut guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat- sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap akan diadakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam proses belajar mengajar maka pelaksanaan pembelajaran permainan bolabasket terhadap

siswa harus berada dalam kondisi yang menyenangkan supaya hasil belajar terhadap permainan bolabasket dapat meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo khususnya di kelas VIII⁶ bahwa siswa-siswanya belum sepenuhnya menguasai keterampilan *overhead pass* sesuai dengan apa yang diinginkan. Walaupun proses pembelajaran permainan bolabasket sudah diajarkan pada siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo khususnya siswa kelas VIII⁶. Namun, mereka belum juga dapat menunjukkan keterampilan *overhead pass* dengan benar pada permainan bolabasket dengan apa yang diharapkan. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan gerak *overhead pass* dalam permainan bolabasket, Sehingga Pada saat siswa melakukan gerak *overhead pass* sangat terlihat ketidakpercayaan diri dalam melakukan gerakan tersebut, yang akhirnya secara menyeluruh hasil belajar siswa kurang maksimal.

Hal-hal yang telah diuraikan diatas disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan keterampilan *overhead pass* dalam permainan bolabasket, atau guru pendidikan jasmani kurang memberikan stimulus yang dapat mendorong siswa berlatih. Keadaan ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa upaya pemecahannya, maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya penerapan metode atau model-model pembelajaran yang efektif yang paling cocok dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang di anggap untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah Model pembelajaran *Direct Instruction (Pembelajaran langsung)*. Sebab dalam hal pembelajaran ini Dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Tidak diharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, melihat mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mengelola dan melakukan demonstrasi. Maka dari itu permasalahan ini dapat meyakinkan peneliti bahwa rendahnya keterampilan *overhead pass* dapat di tingkatkan melalui model pembelajaran *direct instruction*.

Atas dasar inilah, kami sangat tertarik untuk menulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) Tentang “*Keterampilan Overhead Pass Melalui*

Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, siswa belum memahami cara melakukan keterampilan *overhead pass* dengan baik dan benar, kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam melakukan keterampilan *overhead pass* dalam permainan bolabasket.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut ”apakah melalui model pembelajaran *Direct Instruction*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan keterampilan *overhead pass* pada materi bolabasket di kelas VIII⁶ SMPN 8 Kota Gorontalo.?

I.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang siswa tidak dapat melakukan keterampilan *overhead pass* dengan baik dan benar akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct instruction*. Dalam strategi ini, guru lebih banyak berperan sebagai *fasilitator*, pembimbing, dan *motivator*. Menjelaskan tentang teknik-teknik *overhead pass* kemudian melalui pembelajaran guru *mendemonstrasikan* keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap., guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal, Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Selama proses pembelajaran guru harus memperlihatkan indikator dalam teknik-teknik *overhead pass* yaitu cara memegang bola saat melakukan *overhead pass*, posisi kaki saat melakukan *overhead pass* , posisi badan saat melakukan *overhead pass*, dan ayunan lengan saat melakukan *overhead pass*.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *overhead pass* pada permainan bolabasket melalui model pembelajaran *direct instruction* pada kelas VIII⁶ SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menamba wawasan dan dapat berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis

1) Bagi siswa : *dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan overhead pass yang sesungguhnya, sehingga siswa memperoleh wawasan serta penguasaan yang baik.*

2) *Bagi peneliti* : dapat menambah pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran.

3) Bagi guru : diharapkan menjadi bahan informasi dan salah satu acuan bagi guru dalam meningkatkan startegi pembelajaran dan bervariasi guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4) Bagi sekolah : dapat dijadikan acuan sekolah untuk memperoleh konsep ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.